

GAMBARAN DETEKSI DINI TENTANG ABORTUS IMMINENS PADA IBU HAMIL DI PRAKTEK BIDAN MANDIRI ROMAULI SILALAH MEDAN MARELAN TAHUN 2021

*Overview Of Early Detection Of Abortus Imminens In Pregnant Mothers In Mandiri
Mandiri Practice Romauli Silalahi Marelan In 2021*

¹Novita Giawa, ²R. Oktaviance S, ³Aprilita Br Sitepu

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan Selayang
¹yohananova03@gmail.com, ²ria.ok.88@gmail.com, ³aprilitasitepu6@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : *Abortus imminens* suatu komplikasi yang terjadi pada awal kehamilan yang ditandai dengan adanya perdarahan dari uterus yang disertai dengan nyeri perut bagian bawah hingga ke pinggang sebelum usia kehamilan 20 minggu dimana hasil konsepsi masih utuh didalam uterus. Setiap ibu hamil memerlukan pengawasan pada masa kehamilan agar dapat meminimalkan resiko pada ibu atau janin. Deteksi dini terjadinya abortus imminens pada masa kehamilan yaitu dengan mengenali tanda dan gejala terjadinya abortus imminens seperti keluarnya flek dari kemaluan yang disertai dengan mulas ringan dibagian perut. Deteksi dini resiko kehamilan merupakan upaya untuk menemukan sedini mungkin adanya kelainan, komplikasi dan penyulit yang terjadi selama masa kehamilan sehingga dapat mencegah terjadinya kesakitan dan kematian ibu dan janin Metode : Desain pengambilan sampel yaitu *Total Sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh jumlah populasi yang akan diteliti. Akan dilakukan pada tanggal 26 maret- 28 april 2021 sebanyak 20 orang. Hasil : Hasil penelitian yang menunjukkan baik terdapat 4 (20%), cukup terdapat 5 orang (45%) dan kurang 11 orang (55%). Kesimpulan : Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada ibu hamil yang belum mengetahui tanda dan gejala *abortus imminens* di Praktek Bidan Mandiri disebabkan karena kurangnya pemahaman ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi, aktivitas serta keteraturan ibu dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Kata kunci : Abortus Imminens, Deteksi Dini, Ibu Hamil

Abstract

Introduction : Imminent abortion is a complication that occurs in early pregnancy which is characterized by bleeding from the uterus accompanied by lower abdominal pain to the waist before 20 weeks of gestation where the products of conception are still intact in the uterus. Every pregnant woman requires supervision during pregnancy in order to minimize the risk to the mother or fetus. Early detection of imminent abortion during pregnancy is to recognize the signs and symptoms of imminent abortion such as discharge from the pubic spot accompanied by mild heartburn in the abdomen. Early detection of pregnancy risk is an effort to find as early as possible any abnormalities, complications and complications that occur during pregnancy so as to prevent maternal and fetal morbidity and mortality. Method : The sampling design is Total Sampling. The sample in this study is the entire population to be studied. It will be held on March 26-April 28, 2021 for 20 people. Result : The results showed that there were 4 (20%), enough there were 5 people (45%) and less than 11 people (55%). Conclusion : The results of the study indicate that there are still pregnant women who do not know the signs and symptoms of abortion imminens in the Independent Midwife

Practice due to a lack of understanding of pregnant women about the nutritional needs, activities and regularity of mothers in conducting Antenatal Care (ANC) visit.

Keywords : Abortion Imminens, Early Detection, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Federasi obstetric ginekologi internasional menjelaskan bahwa kehamilan dapat diartikan sebagai fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum yang dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kelender internasional. jadi kehamilan juga terbagi menjadi tiga trimester dimana trimester pertama berlangsung dari konsepsi sampai tiga bulan (0-12 minggu), trimester kedua dimulai dari bulan keempat sampai enam bulan (13-28 minggu), trimester ketiga dari bulan tujuh sampai sembilan bulan (29-42 minggu) (fatimah dan nuryaningsih, 2017). setiap kehamilan, dalam perkembangannya mempunyai resiko terjadinya komplikasi dimana dapat memberikan ancaman kepada ibu dan janin. dalam hal ini komplikasi dan penyulit dapat dicegah melalui pemeriksaan yang dilakukan secara dini yang mampu mendeteksi dan menangani resiko tinggi pada masa kehamilan. (wahyu, 2019). untuk mengetahui terjadinya suatu kehamilan dapat dilakukan dengan mengenali tanda dan gejala, seperti adanya tanda kemungkinan kehamilan, tanda tidak pasti kehamilan, tanda pasti kehamilan. tanda tidak pasti kehamilan meliputi *amenorrhoea*, mual dan muntah, *mastodinia*, *quickening*, sering buang air kecil, konstipasi, perubahan berat badan, perubahan warna kulit, perubahan payudara, mengidam, pingsan, lelah dan *varices*. sedangkan tanda kemungkinan kehamilan meliputi perubahan pada uterus, tanda *pisckaceks*, suhu basal, perubahan pada serviks, pembesaran abdomen, kontraksi uterus dan pemeriksaan tes biologis kehamilan. dan tanda pasti kehamilan meliputi gerakan janin dalam rahim terlihat dan teraba, bagian-bagian janin teraba, dan adanya denyut jantung janin (dartiwen dan yati nurhayati, 2019).

Untuk mengetahui adanya resiko pada kehamilan, sangat perlu dilakukan deteksi dini adanya komplikasi/penyakit yang mungkin terjadi selama kehamilan dengan cara test skrining atau deteksi dini yaitu dengan melakukan anamnesa berupa pertanyaan, pemeriksaan fisik dan didukung oleh pemeriksaan laboratorium. selain itu gejala-gejala komplikasi seperti abortus dapat dilihat dari kontraksi uterus (dengan atau tanpa nyeri suprapubic) dan perdarahan vagina pada kehamilan dengan janin yang belum mengalami perkembangan. (anisa, mutmainnah dan purwaningtias, 2016). Abortus suatu kondisi yang dimana dapat menjadi ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan sebelum umur 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. abortus dibagi menjadi 2 yaitu abortus spontan dan abortus provokatus. abortus spontan dimana akan kehilangan kehamilan pada usia <20 minggu atau janin dengan berat kurang dari 500 gram (dartiwen dan yati nurhayati, 2019).

Adapun beberapa factor yang dapat menjadi penyebab abortus salah satunya adalah faktor ibu yaitu umur ibu, paritas, usia kehamilan, tingkat pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, status ekonomi, berbagai penyakit medis, status gizi ibu dan riwayat abortus (jernita megawati, riko dan yeni, 2017). Abortus ditandai dengan keluarnya bercak atau flek kecokelatan dari vagina sebelum usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. abortus dapat dibagi menjadi dalam beberapa macam yaitu *abortus imminens*, *abortus insipient*, *abortus kompletus*, *abortus inkompletus*, *missed abortion*, *abortus habitualis*, *abortus infeksius*, *abortus septik* (prawirohardjo, s, 2016).

Komplikasi yang sering kali terjadi pada awal kehamilan yaitu *abortus imminens* yang ditandai dengan adanya perdarahan dari uterus sebelum usia kehamilan 20 minnggu yang disertai kontraksi dimana hasil konsepsi masih utuh didalam uterus dan ostium tertutup

(nurbaiti, dkk, 2019). Deteksi dini terjadinya abortus imminens pada masa kehamilan yaitu dengan mengenali tanda dan gejala terjadinya *abortus imminens* seperti keluarnya flek dari kemaluan yang disertai dengan mulas ringan seperti pada saat menstruasi. adapun upaya pencegahan terjadinya *abortus imminens* yaitu dengan menjaga pola makan, tidak melakukan aktivitas berlebihan, menghindari stress, membuat program kehamilan serta sering melakukan konsultasi kepada petugas kesehatan yang terdekat (debby, partiwi, dkk, 2019).

Untuk mengetahui terjadinya *abortus imminens* maka perlu dilakukan pemeriksaan fisik dan laboratorium seperti, pemeriksaan panggul, usg, dan test darah untuk mengetahui adanya kelainan yang mempengaruhi perkembangan kehamilan serta untuk mengetahui ibu yang mengalami kekurangan zat besi. karena kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat menyebabkan gangguan ataupun hambatan pada pertumbuhan janin, baik sel tubuh maupun sel otak. (indah, jayani, 2017). Jika sudah terjadi *abortus imminens* yang dapat berakibat menjadi *abortus inkomplet* maka membutuhkan perawatan dan pengawasan untuk mengatasi perdarahan. karena perdarahan yang tidak teratasi dengan cepat dan tepat akan mengancam keselamatan ibu hamil akibat syok hipovolemik (nurbaiti, nurul rahma, dkk, 2019).

Berdasarkan data dan informasi *world health organization* (2020), terdapat 4,7%-13,2% yang mengalami kasus aborsi. diperkirakan 30 wanita meninggal untuk setiap 100.000 aborsi yang tidak aman dinegara maju. sedangkan di negara berkembang meningkat menjadi 220 kematian per 100.000 aborsi yang tidak aman. Menurut data dan informasi profil kesehatan indonesia (2019) jumlah kejadian abortus di indonesia berkisar 1.280 ibu hamil. dari keseluruhan diatas sebagian besar terjadi di provinsi jawa barat dan jawa timur yaitu 16% dan 12 %. ibu yang mengalami abortus (kemenkes ri, 2020). Menurut dinas kesehatan sumatera utara tahun 2019 menggambarkan prevelensi kejadian abortus pada kehamilan di sumatera utara tahun 2019 berkisar 62 orang(48%)(kemenkes ri, 2020). dan angka kejadian tertinggi berada di kabupaten deli serdang berkisar 15 orang (24%) (dinkes kab. deli serdang, 2018).

Menurut penelitian (elisa diyah purwaningrum, 2017), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami abortus sebagian besar berusia 20-35 tahun dengan persentase 67,5% (elisa diyah purwaningrum, 2017). dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh sriwahyuni, dkk, ibu hamil yang mengalami abortus berkisar 57,4% (usia <20 tahun dan > 35 tahun) dan 65,2% (umur 20-35 tahun). Sedangkan penelitian yang dilakukan layla fadhilah rangkuti, dkk, (2019) dengan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengalami abortus dilihat dari usia <20 tahun dan >35 tahun berkisar 38 orang (76%), pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu sebanyak 30 orang (60%) dan berdasarkan paritas <1 dan >4 berjumlah 37 orang (74%) (layla fadhilah rangkuti, dkk, 2019).

Menurut kemenkes (2018) upaya yang harus dilakukan pemerintah dalam penanganan untuk menurunkan angka kejadian abortus dengan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas dengan elemen pelayanan seperti penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pemberian tablet tambah darah selama kehamilan, pelayanan tes laboratorium (hb) (kemenkes, 2018).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di praktek bidan mandiri romauli silalahi marelani mulai dari tanggal 16-30 november 2020 bahwa jumlah keseluruhan ibu hamil yang datang memeriksa kehamilan berjumlah 36 orang. diantaranya ibu hamil yang tidak mengetahui deteksi dini yaitu 28 orang. jumlah ibu hamil yang mengetahui deteksi dini yaitu 8 orang. jumlah ibu hamil yang mengalami tanda gejala abortus imminens 20 orang dan yang tidak mengalami gejala abortus imminens 16 orang. selain dari kejadian abortus terdapat juga masalah lainnya seperti kjdk, premature. berdasarkan hasil dari survey yang dilakukan ibu hamil yang datang periksa kehamilan masih ada yang kurang informasi tentang pentingnya mendeteksi dini kehamilan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dilakukan yaitu bersifat deskriptif. Dimana rancangan penelitian ini digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan gambaran tentang deteksi dini *abortus imminens* pada kehamilan Di Praktek Bidan Mandiri Romauli Silalahi Marelan Tahun 2021. Populasi dalam penelitian adalah sejumlah besar subjek yang mempunyai karakteristik tertentu. Subjek penelitian dapat berupa Populasi pada penelitian ini adalah kelompok ibu hamil trimester I-II dimana diambil dari seluruh pasien yang datang Di Praktek Bidan Mandiri Romauli Silalahi berjumlah 20 orang.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Praktek Bidan Mandiri Romauli Silalahi yang memenuhi kriteria. alat yang digunakan untuk megumpulkan data penelitian adalah kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan tentang abortus dan bentuk pengisiannya dengan memberi tanda silang (x) pada option yang benar. kuesioner yang dibuat dalam bentuk pernyataan kepada responden bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden yang datang saat penelitian. waktu penelitian ini dilakukan pada bulan maret-april 2021. Tempat penelitian dilakukan di praktek bidan mandiri romauli silalahi. Analisis data dalam penelitian yang dilakukan adalah menggunakan analisis Univart digunakan untuk mengetahui gambaran data dari masing-masing variabel yang diteliti dan disajikan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase masing-masing kelompok.

Rancangan penelitian yang dilakukan yaitu bersifat deskriptif. Dimana rancangan penelitian ini digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan gambaran tentang deteksi dini *abortus imminens* pada kehamilan Di Praktek Bidan Mandiri Romauli Silalahi Marelan Tahun 2021 Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung. Peneliti melakukan survei lapangan dan memberikan lembar kuesioner pada ibu hamil di wilayah tersebut. Dalam proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup. Dalam penelitian ini juga menggunakan observasi untuk mengetahui deteksi dini tentang *Hiperemesis Gravidarum* pada Kehamilan trimester 1.

Pengumpulan data dalam penellitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan melakukan survei ditempat penelitian dan membagikan kuesioner untuk mendapatkan informasi dari responden untuk melakukan deteksi dini terjadinya abortus pada ibu hamil.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Deteksi Dini Abortus Imminens Pada Ibu Hamil Di Praktek Bidan Mandiri Romauli Silalahi Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik (14-20)	4	20.0
Cukup (7-13)	5	45%
Kurang (0-6)	11	55%
Total	20	100

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan deteksi dini *abortus imminens* yang dilakukan di Praktek Bidan Mandiri Romauli Silalahi tahun 2021 ditemukan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan gejala *abortus imminens* tergolong baik terdapat 4 orang (20%) cukup sebanyak 5 orang (45%), dan kurang 11 orang (55%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada deteksi dini *abortus imminens* di Praktek Bidan Mandiri Romauli Silalahi tahun 2021 yang diteliti oleh peneliti yaitu tanda dan gejala *abortus imminens* pada ibu hamil. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 20 responden ibu hamil. Menunjukkan bahwa responden mayoritas yang memiliki pengetahuan tentang tanda dan gejala *abortus imminens* Baik terdapat 4 orang (40%) cukup sebanyak 5 orang (45%), dan kurang 11 orang (55%).

Menurut penelitian (Nurbaiti, Nurul, dkk, 2019) umur sangat menentukan terjadinya kehamilan resiko tinggi apabila ibu hamil berusia dibawah 20 tahun ataupun diatas 35 tahun. Pada usia <20 tahun terdapat 11 orang (18%), usia 20-35 tahun terdapat 21 orang (60%) dan >35 tahun sekitar 2 orang (20%).

Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan erat dengan kondisi kehamilan dan persalinan. Umur ibu yang kurang dari 20 tahun belum matang dan belum siap dalam hal jasmani, rohani dan sosial untuk menghadapi masa kehamilan dan persalinan. Pengetahuan sangat terkait dengan tingkat pendidikan. Dimana semakin rendah tingkat pengetahuan semakin tinggi tingkat ketidaktahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya dalam kehamilan. Oleh karena itu petugas kesehatan sangat berperan dalam memberikan informasi pada ibu hamil tentang bahaya kehamilan yang akan terjadi (Ginandjar, 2017).

Berdasarkan penelitian (Nurbaiti, Nurul, dkk, 2019) pada ibu hamil dengan judul identifikasi *abortus imminens* pada trimester pertama mengatakan bahwa pekerjaan sangat berpengaruh pada kehamilan dimana terdapat ibu yang bekerja sebagai PNS berjumlah 15 orang (17,2%), wiraswata 12 orang (13,8%), dan IRT 60 orang (69,0%) mengalami *abortus imminens*.

Menurut asumsi peneliti, kejadian *abortus imminens* pada usia 20-35 tahun terjadi akibat usia tersebut sangat rentan atau mudah terjadinya abortus dikarenakan kematangan sel telur belum sempurna akibat kromosom yang abnormalitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden 20 orang mengenai Gambaran Deteksi Dini Tentang *Abortus Imminens* Pada Ibu Hamil di Praktek Bidan Mandiri Romauli Silalahi tahun 2021 maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil klasifikasi tanda dan gejala *abotus imminens* di Praktek Bidan Mandiri Romauli Silalahi tahun 2021 ditemukan dengan tanda dan gejala *abortus imminens* tergolong baik terdapat 4 orang (20%) cukup sebanyak 5 orang (45%), dan kurang 11 orang (55%).

DAFTAR PUSTAKA

- Dartiwen, Y. N. (2019). *Asuhan Kebidanan pad kehamilan* (A. A.C (ed.); kesatu). ANDI.
- Fatimah, Nuryaningsih(2017). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas
- Jumiati. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus di RSU Mutia Sari Duri Periode 2017. *Kesehatan Masyarakat, Vol. II No(1)*, Hal. 57-64. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>

- Jayani, I. (2017). Tingkat Anemia Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(1), 59–68. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/390>
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. *Kementrian Kesehatan RI*, 8(9), 1–58.
- Lumbanraja, S. N. (2017). Kegawatdaruratan Obstetri. *Kegawatdaruratan Obstetri*, 9–12.
- Mutmainnah, A. U., & Utami, P. B. (2016). Faktor-Faktor Risiko Kejadian Abortus Di Rs Smc Samarinda. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 4(2), 31–40. <https://jurnal.akbidmm.ac.id/index.php/jkmm/article/view/5>
- Nuraisyah, W. (2018). Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan Pada Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 240. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.808>
- Of, J., Praja, D., Pengetahuan, T., Nifas, I. B. U., Perawatan, T., & Di, P. (2016). *JOURNAL OF DHARMA PRAJA Vol. 3, No. 1*. 3(1), 16–23.
- Pratiwi, D. (2019). Karakteristik Ibu Hamil Dengan Abortus Imminens Di Rumah Sakit Umum Mitra Medikamedan Tahun 2017. *Gaster*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.329>
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu kebidanan* (S. (K) Prof. dr. Abdul Bari Saifuddin, MPH (ed.); empat). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purwaningrum, E. D., & Fibriana, A. I. (2017). Faktor Risiko Kejadian Abortus Spontan. *Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Rangkuti, L. F., Sanusi, S. R., & Lutan, D. (2019). Penyakit Ibu Terhadap Kejadian Abortus Imminens Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidempuan. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v3i1.1793>
- Sumatera Utara, profil kesehatan. (2017). Profil Kesehatan Sumut 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699
- Sardiman. (2017). Tujuan Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Widiana, I. K. O., Putra, I. W. A., Budiana, I. N. G., & Manuaba, I. B. G. F. (2019). Karakteristik Pasien Partus Prematurus Imminens Di Rsup Sanglah Denpasar Periode 1 April 2016-30 September 2017. *E-Jurnal Medika*, 8(3).
- WHO. (2020). Preventing unsafe abortion. In World Health Organisation (Issue May, pp. 1–5). <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs388/en/>
- Yulizawati, Iryani, D., Bustami, Elsinta, L., Isnani, A. A., & Andriani, F. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*.